

SONGKET NAGARI UNGGAN KAJIAN BENTUK DAN FUNGSI

Nofri Yondra¹

Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Nofriyondra56@gmail.com

Nofrial²

Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Nofcraft@gmail.com

Hijratur Rahmi³

Institut Seni Indonesia Padangpanjang, hijraturrahmi@isi-padangpanjang.ac.id

Abstrak

Penelitian yang dilakukan di Nagari Unggan bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk motif dan bentuk produk yang dihasilkan oleh perajin songket, serta untuk mengetahui apa saja fungsi songket Nagari Unggan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori bentuk, fungsi, songket, motif, busana dan produk, sedangkan metode yang digunakan penelitian ini metode kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Songket Unggan memiliki 30 motif yang khas daerah tersebut, 15 motif sangat laku di pasaran, yaitu motif *Unggan seribu bukit, lansek manih, tampuak manggi, cantik manis, cemara, teratai, rantai, kelok lontiak, itiak pulang patang, makota, bintang, rangkiang, rumah gadang, pucuk rebung dan katupek*. Songket Nagari Unggan juga menggunakan motif daerah lainya yaitu motif dari Pandai Sikek, Halaban dan Silungkang. Produk yang dihasilkan oleh perajin songket di Nagari Unggan berupa baju koko, rok atau *kodek*, baju kurung atau *tunik*, baju gamis, jas, *tingkuluak*, selendang, syal, *deta, outer*, bajuh kemeja, *dompet, bucker hat*, peci, tas, dan ada perlengkapan rumah tangga seperti alas meja. Fungsi songket di Nagari Unggan digunakan acara adat, acara pesta, dan juga digunakan pakaian sehari-hari.

Kata Kunci: Songket, Unggan, Produk dan fungsi.

Abstract

The research conducted in Nagari Unggan aims to describe the form of motifs and product forms produced by songket craftsmen, as well as to find out what the functions of Nagari Unggan songket are. The theory used in this study is the theory of form, function, songket, motifs, clothing and products, while the method used in this study is qualitative, data collection is carried out by observation, documentation and interviews. Songket Unggan has 30 motifs that are typical of the area, 15 motifs are very popular in the market, namely the Unggan thousand hills, lansek manih, tampuak manggi, cantik manis, cemara, lotus, chain, kelok lontiak, itiak pulang patang, makota, bintang, rangkiang, rumah gadang, pucuk rebung and pintuek motifs. Songket Nagari Unggan also uses other regional motifs, namely motifs from Pandai Sikek, Halaban and Silungkang. Products produced by songket craftsmen in Nagari Unggan include Koko shirts, skirts or kodek, kurung shirts or tunics, gamis shirts, jackets, tingkuluak, shawls, scarves, deta, outer, shirts, wallets, bucket hats, peci, bags, and household items such as tablecloths. The function of songket in Nagari Unggan is used for traditional events, and parties, and also used as everyday clothing.

Keywords: *songket; Unggan; product; function*

PENDAHULUAN

Songket merupakan suatu hasil karya seni tenun berupa kain yang dibuat dengan benang dan dimasukan kedalam alat tenun. Kain songket berasal dari kata sungkit dalam bahasa melayu dan basa Indonesia yang artinya mengikat atau mencungkil. Salah satu daerah pengasil kerajinan songket di Indonesia Sumatera barat. Terdapat beberapa daerah yang mengasil songket seperti, Silungkang, Pandai Sikek, Halaban dan songket Unggan di Kabupaten Sijunjung. Songket pertama kali dibuat di Nagari Unggan dengan motif *lansek manih*. Motif songket Unggan diambil dari lokal genius Nagari Unggan baik berbentuk flora, fauna, adat istiadat, budaya dan artefak setempat. Songket Unggan memiliki 30 bentuk motif yang telah memperoleh hak cipta, seperti motif *lansek manih*, *Unggan seribu bukit*, *itiak pulang patang*, *pucuk rebung*, *bilalang*, *cemara*, *rangking*, *rumah gadang*, *r2/rara dan rahmad*, *pucuk labu*, *katupek*, *saik kalamai*, *kambang sapatu*, *si gogou*, *ikan*, *kalajengking*, *kiambang batawik*, *rantai*, *bintang*, *bulan*, *tulip*, *cantik manis*, *kelok lantik*, *ilalang*, *talempong Unggan*, *bola kacang*, *tapak gaci*, *carano*, *tali tigo sapilin*. Dari sekian banyak motif pada perajin songket motif yang paling laku dipasaran yaitu *lansek manih* dan motif *Unggan seribu bukit*.

Beberapa motif tersebut telah diterapkan oleh perajin songket pada busana atau pakaian yang digunakan untuk dalam pakaian adat, upacara adat, acara pesta, bahkan ada pakaian kerja dan Aparatur Sipil Negara. Biasanya songket banyak digunakan kalangan perempuan dewasa, tetapi pada saat ini juga terdapat pada kalangan remaja dan anak-anak yang menggunakan kain songket Unggan.

dalam acara tertentu seperti, pawai, acara pesta, baju keluarga (*couple*), bahkan ada dalam acara wisuda. Songket Unggan tidak hanya diterapkan pada busana akan tetapi juga diterapkan pada beberapa produk dengan motif yang beragam produk seperti topi, dompet, alas meja tamu, sarung bantal, lampu dinding, sendal, bahkan diterapkan pada panel kain songket. Songket Unggan dengan tiga puluh motifnya diterapkan pada produk yang berfungsi sebagai pakaian seperti upacara adat dan pesta, serta digunakan dalam pelengkapan rumah tangga seperti alas meja tamu, sarung bantal, dan lampu dinding, dan juga apa saja yang digunakan songket dalam upacara dan kegiatan lainnya dilakukan penelitian ini guna mengkaji lebih dalam tentang bentuk motif dan fungsi songket tersebut.

Pada penelitian ini digunakan beberapa teori yang sesuai dengan tujuan pembuatannya yaitu sebagai berikut.

1. Bentuk

(Kartika, 2017) menyatakan: Bentuk itu merupakan suatu organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya. Ada dua macam bentuk: pertama *form*, yaitu bentuk fisik dari sebuah karya seni atau satu kesatuan atau unsur-unsur pendukung karya seni tersebut. Kedua *spesial form*, yaitu bentuk yang tercipta karena adanya hubungan timbal balik antara nilai-nilai yang dipancarkan oleh fenomena bentuk fisiknya terhadap tanggapan kesadaran emosionalnya. Bentuk yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bentuk motif dan produk pada songket yang dibuat oleh perajin songket di Nagari Unggan.

2. Fungsi

Fungsi merupakan keindahan wujud dari ekspresi dari perajin yang disajikan sebagai karya seni songket, menurut (Kartika, 2017)

menyatakan: Kriya seni memiliki tiga fungsi secara teoritis: (1) fungsi personal manusia dikenal sebagai makhluk sosial sekaligus sebagai makhluk individu karena manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa dukungan manusia lain dan memiliki tata cara kehidupan yang disebut kebudayaan; (2) fungsi sosial setiap karya seni yang berkaitan dengannya juga berfungsi sosial; karena karya seni dibuat untuk penghayat; dan (3) fungsi sosial karena karya seni dibuat untuk penghayat. Fungsi yang dimaksud dalam penelitian songket Nagari Unggan Kajian Bentuk Dan Fungsi yaitu:

Pertama, fungsi personal pada songket Unggan di mana perajin mengungkapkan ekspresi dalam pembuatan songket dan merasakan keindahan pada suatu karya dan mencukupi kebutuhan individu. Kedua, fungsi sosial sebuah karya seni umumnya menunjukkan suatu fungsi sosial di mana karya tersebut diciptakan untuk mencukupi kebutuhan. Seorang seniman yang menciptakan karya seni selain berdasarkan keinginan sendiri maka memiliki harapan di mana karya yang dihasilkan akan mendapatkan tanggapan masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas, songket Unggan tidak hanya pada pakaian adat, acara adat, acara pesta, pawai, melainkan juga digunakan perlengkapan rumah tangga. Ketiga, fungsi fisik sebuah karya seni berupa objek-objek yang dapat berfungsi dan dipergunakan sesuai kebutuhan dan kegunaan. Penepatan objek pada ketentuan dan dihubungkan dengan penggunaan tersebut supaya efektif dan sesuai dengan kriteria bentuknya. Songket Unggan merupakan karya yang awalnya ditenun menggunakan alat ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) dan menambahkan benang emas dan

perak. Songket Unggan memiliki 30 motif, beberapa motif sudah diterapkan pada produk.

3. Songket

Songket merupakan kain tenun yang diberi hiasan dengan menambah benang pakan (horizontal waktu menenun dengan benang emas, perak atau benang berwarna lainnya waktu menenun). (A. Nursyirwan, 1982). Bila dilihat cara penambahan benang pakan dengan benang emas, perak dan benang berwarna lainnya, seperti mengungkit waktu menenun. Benang pakan merupakan benang yang menentukan benang warna kain. Songket merupakan kain yang ditenun menggunakan benang emas atau perak sehingga songket tersebut diperoleh daerah-daerah tertentu saja di sebagian besar wilayah Indonesia. Terdapat perbedaan tenun dan songket, songket menggunakan benang emas dan perak sedangkan tenun menggunakan benang berbahan katun.

Berdasarkan pernyataan di atas perbedaan tenun dengan songket dapat disimpulkan bahwa, tenun adalah proses pembuatan kain-kain dengan cara memasukan benang pakan dan benang lungsi saling menyilang dan menggunakan alat ATBM (alat tenun bukan mesin), sedangkan songket menambahkan benang emas dan perak di waktu menenun. Benang lungsi merupakan benang yang terdapat pada gulungan pembentang. Songket yang dimaksud dalam teori penelitian ini adalah songket Nagari Unggan di mana pembuatan songket yang mulanya juga menggunakan ATBM menggunakan benang pakan dan lungsi kemudian menambahkan benang emas dan perak untuk hiasan pada motif songket tersebut.

4. Motif

Motif merupakan pangkal tolak dari satu pola, dan setelah motif tersebut melalui proses penyusunan secara berulang-ulang maka tersebut sebuah pola, dan jika diterapkan pada sebuah benda maka pola tersebut akan berubah menjadi ornament atau hiasan.” (Gustami, 2007). Dari pernyataan di atas motif yang dimaksud oleh peneliti yaitu motif pada songket di Nagari Unggan, di mana terdapat 30 macam motif yang telah memperoleh hak cipta, Motif songket Unggan diambil dari lokal genius Nagari Unggan baik berbentuk flora, fauna, adat istiadat, budaya dan artefak setempat. Motif songket Nagari Unggan yaitu: *lansek manih, unggan seribu bukit, itiak pulang patang, pucuak rabuang, bilalang, padi, rangking, rumah gadang, rara dan rahmad, pucuak labu, katupek, saik kalamai, kambang sapatu, si gogou, ikan, kalajengking, kiambang batawik, rantai, bintang, bulan, tulip, cantik manis, kelok lantik, ilalang, talempung unggan, bola kacang, tapak gaci, carano, tali tigo sapilin*. Sebagian motif suda diterapkan pada busana seperti salendang, pakaian adat, kain sarung, dan baju kemeja. Tetapi motif yang paling sering digunakan baik upacara adat maupun pesta atau kegiatan lain seperti motif *lansek manih, Unggan seribu bukit, pucuak rabuang, carano, rumah gadang, dan talempung Unggan*.

5. Busana

Bahan seperti songket, tekstil, atau bahan lain yang dipakai atau disampirkan, baik sudah atau belum dijahit. (Abdillah et al., 2021). Kebaya selendang biasanya terbuat dari songket, kain sarung, rok, baju, blus, bebe dalam, celana rok, celana panjang, celana pendek, singlet, celana, baju dalam, kemeja, *T-shirt*, piyama, dan

daster. Pakaian yang digunakan dalam kegiatan Nagari Unggan, seperti acara adat, pesta, dan kegiatan lainnya, menggunakan busana songket Unggan, yaitu baju *kuruang basiba* yang terdiri dari rok dan dilengkapi selendang dan baju gamis, serta baju koko.

6. Produk

Menurut Philip Kotler (Dalam Anggriawan & Brahmayanti, 2016) bahwa, “produk adalah sesuatu yang dapat diberikan kepada orang lain dengan tujuan mencukupi suatu kebutuhan atau keinginan seseorang”. Produk yang dimaksud dalam penelitian ini produk yang dihasilkan oleh perajin songket di Nagari Unggan, baik berupa *fashion* atau busana dan juga perlengkapan rumah tangga yang dipakai oleh konsumen.

METODE

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa gambaran secara sistematis dan berurutan pokok persoalan. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.” (Moleong, 2017). Dari segi pengertian ini, para peneliti masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasil dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif perlu melakukan wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.

Populasi adalah semua data yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti dalam ruang lingkup dan

waktu telah diperhitungkan, populasi pertimbangan terkait dengan data-data, jika seorang memberikan sebuah informasi berupa data maka ukuran atau banyaknya sama dengan banyaknya populasi manusia. “Populasi merupakan suatu kesatuan individu atau objek dari suatu wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang ingin diamati atau diteliti. Maka populasi yang akan diteliti yaitu songket Nagari Unggan kajian bentuk dan fungsi ini adalah semua 30 motif yang ada di Nagari Unggan di mana motif tersebut sudah menjadi hak cipta. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini mengambil 15 motif yang mana sudah diterapkan berbagai macam produk yang dihasilkan oleh perajin songket yang digunakan baik upacara adat, pakaian adat, acara pesta, dan pakaian lainnya dan juga perlengkapan rumah tangga. Berdasarkan tujuan penelitian menggunakan metode *purposive* sampel. “Pemilihan sekelompok subjektif dalam *purposive* sampel, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang sudah diketahui sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Motif Pada Produk Songket Nagari Unggan



Gambar 1
Motif *Unggan Seribu Bukit*
(Foto: Nofri Yondra, 2024)

Motif songket di Nagari Unggan memiliki ciri khas sendiri, motif *Unggan seribu bukit*. Motif tersebut dibuat oleh desain Wattimena, terinspirasi dari lingkungan Nagari Unggan yang dikelilingi perbukitan serta jalan menuju Nagari Unggan berada di perbukitan, yaitu Jalan *Lontiak awik* yang berkelok-kelok. Pemandangannya yang sangat indah pada pagi hari yang selimuti oleh awan, dan sore harinya pemandangan matahari terbenam Kedua motif *lansek manih*, motif ini terinspirasi dari *lansek* khas Kabupaten Sijunjung yang rasanya manis. Ketiga motif *tampuk manggi* di mana *manggi*, motif ini terinspirasi dari buah *manggi*. Keempat motif *cantik manis*, motif ini terinspirasi dari motif batik Pekalongan, bentuknya seperti bunga. Kelima motif cemara, terinspirasi dari pohon cemara, yang terdapat di Sijunjung. Keenam motif *teratai*, motif ini terinspirasi dari *teratai* yang banyak juga ditemukan Nagari Unggan.

Ketujuh motif *rantai*, berbentuk lingkaran motifnya tidak terputus selalu tersambung. Delapan motif *kelok lontiak*, motif ini terinspirasi dari jalan berkelok untuk masuk ke Nagari Unggan jalan-jalan penghubung Nagari Sipuah ke Sumpur Kudus, bentuk jalanya *Lontiak berkelok kelok*. Sembilan motif *makota* terinspirasi dari bentuk *makota*. Sepuluh motif *itiak pulang patang* terinspirasi dari *itiak saat* panen padi di Nagari Unggan di mana *itiak* tersebut menuju ke sawah untuk memberantas hama seperti ulat greyak, dan juga memakan siput yang mana biasanya merusak tanaman padi. *Itiak* pada saat sore akan pulang ke kandangnya dengan berbaris teratur yang mana mengikuti *itiak* yang di depan. Sebelas motif *bintang* terinspirasi dari bintang berbentuk persegi dan bilangannya genap. Duabelas dan

tiga belas motif *rangkiang* dan *Rumah Gadang* motif ini ide dari Bapak Hamzah dan Bapak Joni Afrizon ketika membantu pelatihan yang diadakan oleh BDI (Balai Diklat Industri) dengan Koperindag. Empat belas motif *pucuk rebung* terinspirasi dari *rebung* atau bambu. Lima belas motif *katupek* karena terinspirasi dengan bentuk *katupak*, yang berbentuknya persegi empat. *Katupat* banyak digunakan saat hari raya dihidangkan untuk sarapan seperti lontong dan juga sate.

Dari 15 motif yang diproduksi oleh perajin songket di Nagari Unggan baik motif yang umum maupun motif yang terdapat di Nagari Unggan memiliki perbedaan dengan daerah lain. Perbedaan terletak pada jumlah *cukilan*, motif songket Unggan memiliki *cukilan* yang simpel, dibandingkan dari daerah lain. Motif *Unggan seribu bukit* memiliki *cukilan* sebanyak 27 buah, motif *lansek manih* memiliki *cukilan* sebanyak 7 buah, motif *tampuak manggi* memiliki *cukilan* 9 buah, motif cantik manis memiliki *cukilan* 12 buah, motif *cemara* memiliki *cukilan* 29 buah, motif *teratai* memiliki *cukilan* 24 buah, motif *rantai* memiliki *cukilan* 24 buah, motif *kelok lontiak* memiliki *cukilan* 12 buah, motif *itiak pulang patang* memiliki *cukilan* 22 buah, motif *makota* memiliki *cukilan* 12 buah, motif *bintang* memiliki *cukilan* 9 dan 7 buah, motif *rangkiang* memiliki *cukilan* sebanyak 6 buah, motif *rumah gadang* memiliki *cukilan* 12 buah, motif *pucuk rebung* memiliki *cukilan* 22 buah, dan motif *ketupat* memiliki *cukilan* sebanyak 7 buah. Berikut bentuk motif ciri khas Nagari Unggan.

Perajin songket di Nagari Unggan juga membuat songket menggunakan motif dari

daerah lain, seperti motif dari Pandai Sikek, Halaban dan Silungkang. Penggunaan motif dari daerah lain berdasarkan permintaan dari konsumen. Motif tersebut seperti, motif *saik kalamai*, *pucuk rabung gadang*, *selo-selo*, kupu-kupu, *bola kacang*, *impik lima* dan juga motif dari Silungkang yaitu *kaluak paku ketek*. Perajin songket di Nagari Unggan membuat produk berupa kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder, berupa bahan dasar maupun produk jadi. Berikut produk yang dihasilkan oleh perajin songket yaitu:

rok, selendang, *kodek*, songket balapak, tingkuluak, syal, sandal, outer, tunik, baju kurung, baju gamis, baju koko, baju kemeja, jas, dompet, bucket hat, tote bag, alas meja, peci dan deta.

B. FUNGSI SONGKET DI NAGARI UNGGAN

Produk songket Nagari Unggan terdiri dari, selendang, *tingkuluak*, peci, sandal, *tote bag*, syal, dompet, jas, baju gamis, baju koko, baju kemeja, *outer*, tunik, dan *bucket hat*. Produk songket tersebut berfungsi sebagai benda hias dan benda pakai. Di Nagari Unggan Songket digunakan untuk upacara adat seperti: acara pernikahan, *bakawuah* dan pesta. Produk dari songket sering digunakan untuk pakaian sehari-hari, seperti topi, digunakan saat keluar rumah yang dapat melindungi kepala dari sinar matahari. Produk peci yang digunakan untuk kegiatan pengajian atau acara adat lainnya. Selain itu juga terdapat produk dompet, yang digunakan untuk menyimpan uang dan juga sebagai *fashion* bahan dari songket menambah keindahan dari produk tersebut. Berikut ini penggunaan songket di Nagari Unggan yaitu:

1. Acara Perkawinan

Acara perkawinan di Nagari Unggan ada dua cara perkawinan, yakni menurut syara (agama) dan menurut adat. Pernikahan dengan syara (agama) pernikahan diatur dengan ketentuan Islam, sedangkan pernikahan dilakukan menurut adat tentu dengan aturan dan syarat daerah masing-masing. Setiap upacara perkawinan di Minangkabau selalu dirayakan karena merupakan syukuran bahwasanya anak laki-laki dan perempuan telah menemukan pasangan hidupnya.



Gambar 2
Acara *pinang meminang*
(Foto: Tunhasna, 2024)

Perkawinan biasanya tentu ada aturan atau tahapan seperti acara *pinang meminang*, di Nagari Unggan acara itu disebut *batimbang tando* ini berlangsung sebelum pernikahan. *Batimbang tando* merupakan pertukaran tanda bawasanya mereka telah berjanji akan menikah. Benda menjadi *timbang tando* antara lain pakaian dari songket, emas dan uang, yang biasanya diberikan oleh pihak keluarga laki-laki kepada perempuan. Dalam acara perkawinan atau pesta *baralek* di Minangkabau termasuk di Nagari Unggan tidak lepas dari

pemakaian songket biasanya *marapulai* memakai ikat pinggang, *saluak* atau *deta* dan *sisampiang* yang biasanya terbuat dari songket, serta baju dan celana sedangkan *anak daro* biasanya memakai kain *kodek*. Songket setelah acara pernikahan selesai ada kegiatan dengan istilah *menemani* bersama-sama, berlangsung 1 malam, di mana acara itu dilengkapi hidangan bagi yang hadir, dan berserta musik sampai pagi.

2. Acara *Bakawuah*



Gambar 3
Acara *Bakawuah*
(Foto: Noframa Zona, 2024)

Bakawuah merupakan suatu tradisi yang ada di Kecamatan Sumpur Kudus yang merupakan tradisi turun temurun. *Bakawuah* ini merupakan syukuran ketika Nagari tersebut sudah melakukan panen padi atau *manyabik*, biasanya acara ini dilakukan dua kali dalam setahun. Acara ini diadakan di Masjid di mana ibu-ibu di Nagari Unggan banyak menggunakan pakaian dari songket, bahkan *ninik mamak*, pemuda ada juga memakai songket seperti baju koko dan baju kemeja. Dalam kegiatan dilakukan makan bersama, terutama kaum laki-laki, yang disebut

memakan *jambah*, yang dibawa oleh ibu-ibu dari rumah. Masyarakat Nagari Unggan mulai menggunakan pakaian dari songket menjadi pakaian sehari-hari seperti acara *bakawuah* atau acara lainnya mulanya pada tahun 2011.

3. Acara Pesta Dan Perayaan Tertentu

Songket banyak juga dipakai di kalangan remaja, dewasa dan orang tua di mana produk yang sering dipakai berupai pakaian jadi seperti baju, rok, celana. Songket banyak digunakan dalam suatu acara seperti acara pesta ulang tahun di mana baju songket dibuat dengan keinginan konsumen, perajin membuat songket dengan macam-macam bentuk ada juga dibuat baju *couple* baju keluarga yang digunakan dalam acara wisuda.

SIMPULAN

Songket di Nagari Unggan memiliki 30 motif yang sudah memperoleh hak cipta. Motif Songket Unggan memiliki perbedaan dengan motif daerah lain, perbedaan terletak pada jumlah *cukilan* yang sedikit, dibandingkan dengan daerah lainnya. Motif *Unggan seribu bukit* memiliki *cukilan* sebanyak 27 buah, motif *lansek manih* memiliki *cukilan* sebanyak 7 buah, motif *tampuak manggi* memiliki *cukilan* 9 buah, motif *cantik manis* memiliki *cukilan* 12 buah, motif *cemara* memiliki *cukilan* 29 buah, motif *teratai* memiliki *cukilan* 24 buah, motif *rantai* memiliki *cukilan* 24 buah, motif *kelok lontiak* memiliki *cukilan* 12 buah, motif *itiak pulang patang* memiliki *cukilan* 22 buah, motif *makota* memiliki *cukilan* 12 buah, motif *bintang* memiliki *cukilan* 9 dan 7 buah, motif *rangkiang* memiliki *cukilan* sebanyak 6 buah, motif *rumah gadang* memiliki *cukilan* 12 buah, motif

pucuak rebung memiliki *cukilan* 22 buah dan motif *katupek* memiliki *cukilan* sebanyak 7 buah. Songket Unggan juga menggunakan motif daerah lainya seperti motif Pandai Sikek, Halaban dan Silungkang.

Produk yang dihasilkan oleh perajin songket di Nagari Unggan berupa pakaian adat, pakaian sehari-hari dan perlengkapan rumah tangga. Songket Unggan membuat bermacam produk seperti, selendang, rok atau *kodek*, *tingkuluak*, syal, sandal, baju *outer*, tunik atau baju kurung, baju gamis, baju koko, baju kemeja, jas, dompet, *bucket hat*, *tote bag*, alas meja, peci dan *deta*. Songket Unggan tidak hanya digunakan dalam upacara adat tetapi juga digunakan untuk pesta dan pakaian sehari-hari. Songket Unggan banyak digunakan dalam acara pesta, perkawinan seperti *timbang tando* dan *bakawuah*. Songket Unggan juga digunakan untuk alas meja.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, A. muhammad, Sudirtha, I. G., & Budhyani, I. D. A. M. (2021). Pengembangan Busana Kerja Dari Kain Songket Bima. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 12(1), 1–7. <https://doi.org/10.23887/jppkk.v12i1.32792>
- Anggriawan, J., & Brahmayanti, I. A. S. (2016). Pengaruh Produk, Harga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Di Pt. Finele (Amala Gold Shop) Pasar Atom Mall Surabaya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(1), 11–30.
- Kartika, D. S. (2017). *Seni Rupa Moderen*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Gustami, SP. (2007). *Butur-Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Kriya*. Yogyakarta: Prasista
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nursyirwan, A. (1982) *Hiasan Songket Minangkabau*. Proyek Pengembangan Permusiuman Sumatera Barat.